

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Segala upaya yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat diketahui hasilnya melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Hasil belajar dapat tercapai jika siswa mampu melakukan tugasnya sesuai dengan kompetensi dasar yang ditandai tercapainya indikator-indikator. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Suprijono mengemukakan hasil belajar adalah perubahan perilaku keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja³. Sedangkan hasil belajar mencakup kemampuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Gagne berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari proses belajar. Hasil belajar yang

³ Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 6

dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPA setelah siswa memperoleh perlakuan dari guru yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Gagne menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman⁴. dari pengertian tersebut ada tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku, dan pengalaman

1) Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar jika pikiran dan perasaannya aktif.

2) Perubahan perilaku

Hasil belajar perubahan-perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya.

3) Pengalaman

Belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

⁴ Siddiq, M. Djauhar. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Cara mengukur hasil belajar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tes Evaluasi yaitu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh penguasaan materi dan pemahaman siswa setelah diberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
- b. Observasi yaitu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

untuk mencapai hasil yang maksimal tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah :

a. Faktor Internal

Faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan

b. Faktor Eksternal

Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru

merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan *manager* atau sutradara dalam kelas. Dalam hal ini guru harus memiliki dasar yang disyaratkan dalam profesi guru.

B. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran IPA

1. Pengertian IPA

IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja, tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen dan analisis yang bersifat rasional. Sedangkan sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh.

IPA adalah suatu cara metode untuk mengamati alam yang bersifat analisis, lengkap, cermat serta menghubungkan antara fenomena lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamati. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dalam hal ini, pendidikan IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk

mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Iskandar IPA adalah fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan teori-teori IPA, keterampilan proses IPA adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan di antaranya adalah (1) mengamati, (2) mengukur, (3) menarik kesimpulan, (4) mengendalikan variabel, (5) merumuskan hipotesis, (6) membuat grafik dan tabel data, (7) membuat definisi operasional, dan (8) melakukan eksperimen⁵.

Dari pendapat di atas dapat diartikan IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang ada di kehidupan alam dan lingkungan sekitar kita.

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Permen No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Iskandar, Sritni M. 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV Maulana

- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs

2. Ruang Lingkup IPA di MI

Menurut Permen No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

C. Tinjauan tentang Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Suprijono *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁶

Sedangkan Daryanto mendefinisikan pengertian pembelajaran kontekstual sebagai berikut: "*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupannya mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan⁷.

Sama halnya menurut Trianto menjelaskan pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi

⁶ Agus Suprijono. *Cooperarive Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 79-80

⁷ Daryanto. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 156

siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja⁸.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan materi tersebut dalam kehidupan mereka.

Dalam CTL minimal ada 3 hal yang terkandung.

- a. CTL menekankan proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi artinya proses belajar diorientasikan pada pengalaman secara langsung. prosesnya tidak mengharapakan siswa hanya menerima pelajaran akan tetapi ada proses mencari menemukan sendiri materi tersebut.
- b. CTL mendorong siswa menemukan hubungan antara materi yang akan dipelajari dengan kehidupan nyata .artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman di sekolah dengan kehidupan nyata.
- c. CTL mendorong siswa menerapkannya dalam kehidupan artinya CTL tidak hanya mengharapakan siswa mempelajari materi tersebut tetapi bagaimana materi dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari .materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk di tumpuk di otak dan kemudian

⁸ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.(Jakarta:Kencana 2010), 104-105

dilupakan tetapi segala bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

Karakteristik CTL

1. Antar siswa perlu kerja sama
2. Saling menunjang
3. Menyenangkan dan tidak membosankan
4. Terintegrasi
5. Menggunakan berbagai sumber
6. Siswa aktif
7. Sharing dengan teman
8. Siswa kritis dan guru kreatif

2. Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Daryanto menjelaskan bahwa ada tujuh komponen pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian nyata (*authentic*)⁹. Adapun penjelasan ketujuh komponen itu adalah sebagai berikut:

1) Konstruktivisme

Belajar berdasarkan konstruktivisme adalah "menganstruksi" pengetahuan. Pengetahuan dibangun melalui proses asimilasi dan akomodasi

⁹ Daryanto. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 155

(pengintegrasian pengetahuan baru terhadap struktur kognitif yang sudah ada dan penyesuaian struktur kognitif dengan informasi baru). Belajar dalam konteks konstruktivistik berangkat dari kenyataan bahwa pengetahuan itu terstruktur.

2) Inquiry

Inquiry artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir sistematis¹⁰. Kata kunci pembelajaran kontekstual salah satunya adalah "penemuan". Belajar penemuan menunjuk pada proses dan hasil belajar. Belajar penemuan melibatkan peserta didik dalam keseluruhan proses metode keilmuan sebagai langkah-langkah sistemik menemukan pengetahuan baru atau memverifikasi pengetahuan lama. Belajar penemuan mengintegrasikan aktivitas belajar peserta didik ke dalam metode penelitian sebagai landasan operasional melakukan investigasi. Dalam investigasi peserta didik tidak hanya belajar memperoleh informasi, namun juga pemrosesan informasi. Pemrosesan ini tidak hanya melibatkan kepiawaian peserta didik berdialektika berpikir fakta ke konsep, konsep ke fakta, namun juga penerapan teori..

3) Bertanya

Pembelajaran kontekstual dibangun melalui dialog interaktif melalui tanya jawab oleh keseluruhan unsur yang terlibat dalam komunitas belajar.

¹⁰ *Panduan dan Materi Diklat Peningkatan Kompetensi Guru Berbasis Kurikulum 2013*. Malang: UNISMA, 2013),38

Dalam rangka objektivikasi pengetahuan yang dibangun melalui intersubjektif, bertanya sangatlah penting. Kegiatan bertanya penting untuk menggali informasi, mengonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Bertanya sangat penting untuk melakukan elaborasi yaitu penambahan rincian, sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna.

4) Masyarakat Belajar

Pembelajaran kontekstual menekankan arti penting pembelajaran sebagai proses sosial. Melalui interaksi dalam komunitas belajar proses dan hasil belajar menjadi lebih bermakna. Hasil belajar diperoleh dari berkolaborasi dan berkooperasi. Dalam prakteknya "masyarakat belajar" terwujud dalam pembentukan kelompok kecil, pembentukan kelompok besar, mendatangkan ahli di kelas, bekerja sama dengan kelas paralel, bekerja kelompok dengan kelas di atasnya, bekerja sama dengan masyarakat.

5) Pemodelan

Pembelajaran kontekstual menekankan arti penting pendemonstrasian terhadap hal yang dipelajari peserta didik. Pemodelan memusatkan pada arti penting pengetahuan prosedural. Melalui pemodelan peserta didik dapat meniru terhadap hal yang dimodelkan.

6) Refleksi

Refleksi adalah bagian penting dalam pembelajaran kontekstual. Refleksi merupakan upaya untuk melihat kembali, menganalisis kembali, mengklarifikasi kembali, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari.

7) Penilaian autentik

Penilaian autentik adalah upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Data dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan peserta didik pada saat melakukan pembelajaran.

3. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran CTL

Adapun beberapa keunggulan dari pembelajaran Kontekstual adalah:

- a. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menganut aliran konstruktivisme, di mana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan

filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".

- c. Kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- d. Kelas dalam pembelajaran Kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- e. Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian
- f. Penerapan pembelajaran Kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

- a. Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran Kontekstual berlangsung.
- b. Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.
- c. Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan

dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau "penguasa" yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

Dengan mempunyai kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai guru yang baik, guru harus mampu mengatasi beberapa kelemahan pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga guru dapat memberikan pengalaman nyata kepada pembelajaran dan memberikan keterampilan kepada anak dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga kelebihan pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini lebih menonjol daripada kekurangannya.

4. Hubungan antara Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Hasil Belajar IPA

Hubungan antara pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan Hasil Belajar IPA sangat berkaitan. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pembelajaran di mana siswa diarahkan untuk berpikir kritis dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak hanya pada pemberian kemampuan pengetahuan yang bersifat teori saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan- permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan. Jadi, dengan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan materi pelajaran IPA yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran di mana guru menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata maka hasil belajar IPA menjadi meningkat. Oleh karena itu, antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan hasil belajar IPA memiliki kaitan yang sangat baik di mana kedua hal tersebut dapat saling mempengaruhi. Di mana hasil belajar ini dipengaruhi oleh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan sebaliknya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dipengaruhi oleh hasil belajar.

5. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran IPA Berdasarkan Standar Proses

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dikemas berdasarkan prosedur yang sesuai. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan langkah awal membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Setiap guru dalam satuan pendidikan wajib membuat RPP secara lengkap dan sistematis. Agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif. RPP disusun untuk setiap KD yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan ¹¹

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran. Ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Sesuai Permendiknas No 41 Tahun 2007 bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang,

¹¹ Depdiknas. *Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses*. (Jakarta: Depdiknas, 2007)

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir atau penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran. Dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), wajib membuat RPP. Adapun pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Rencana Pembelajaran (persiapan), meliputi:
 - a. merumuskan indikator yang akan dicapai.
 - b. merancang pembelajaran berorientasi pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) IPA melalui penyusunan RPP.
 - c. menyiapkan sumber dan bahan yang diperlukan.
 - d. membuat lembar observasi guru untuk melihat kondisi pembelajaran

- e. membuat lembar kerja evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

2) Pelaksanaan, meliputi:

1. Kegiatan awal

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan bertanya, "sudah siap untuk belajar hari ini?" dan memeriksa sikap duduk siswa dalam menerima pelajaran, memeriksa buku pelajaran dan alat tulis yang diperlukan.
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d. Guru melakukan apersepsi guna menggali konsep dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa tentang materi IPA yang akan dipelajari.

2. Kegiatan inti

1) Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi:

- a. Guru melibatkan peserta didik mencari informasi tentang topik atau tema materi yang sedang dipelajari
- b. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi IPA yang akan dipelajari, dengan mengamati secara langsung bendanya, hal ini bertujuan agar siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

- a. Guru membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen.
- b. Guru memberikan masing-masing kelompok pertanyaan untuk diskusikan bersama masing-masing kelompoknya.
- c. Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati secara langsung benda-benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah.
- d. Guru mengamati siswa dalam berdiskusi.
- e. Guru mengajak siswa masuk ke dalam kelas.
- f. Perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- g. Kelompok lain menanggapi.
- h. Guru menyimpulkan hasil pengamatan yang telah dilakukan siswa.

3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.
- b. Guru memberikan umpan balik dan penguatan.

3. Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir:

- a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.

- b. Guru melakukan refleksi berupa pertanyaan "apakah pelajaran hari ini menyenangkan? mengapa? apa yang kalian peroleh dari pelajaran hari ini?". Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.
- c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.